

**ARTIKEL**

**ANALISIS PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN  
RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK  
SPLIT* PERIODE 2011-2016)**

***DIFFERENCE ANALYSIS OF STOCK TRADING VOLUME AND  
RETURN OF SHARES BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT  
(CASE STUDY ON COMPANIES DOING STOCK SPLIT  
PERIOD 2011-2016)***



**Oleh:**

**DYAH KUSUMA DEWI**

NPM: 13.1.02.02.0219

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Subagyo, M.M.**
- 2. Ismayantika Dyah P., M.BA.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

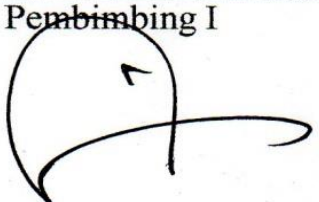
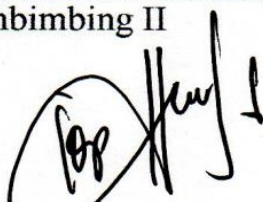
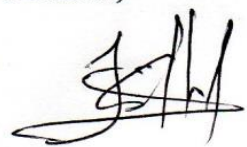
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : DYAH KUSUMA DEWI  
NPM : 13.1.02.02.0219  
Telepon/HP : 0856-4867-9627  
Alamat Surel (Email) : [kdyah5575@gmail.com](mailto:kdyah5575@gmail.com)  
Judul Artikel : Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Periode 2011-2016)  
Fakultas – Program Studi : FE - MANAJEMEN  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui  |  | Kediri, 8 Agustus 2017  |
|---|--|---|
| <p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Subagyo., M.M.</u><br/>NIDN. 0717066601</p> | <p>Pembimbing II</p>  <p><u>Ismayantika Dyah P., M.BA.</u><br/>NIDN. 0706108902</p> | <p>Penulis,</p>  <p><u>Dyah Kusuma Dewi</u><br/>NPM. 13.1.02.02.0219</p> |

**ANALISIS PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN  
*RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK  
SPLIT* PERIODE 2011-2016)**

**DYAH KUSUMA DEWI**

13.1.02.02.0219

Fakultas Ekonomi – Program Studi Manajemen

kdyah5575@gmail.com

Dr. Subagyo, M.M. dan Ismayantika Dyah P., M.BA.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis, namun banyak perusahaan melakukan *stock split* dengan tujuan mengatur kembali harga saham agar pada kisaran yang lebih likuid serta memberikan sinyal yang baik kepada investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat (1) volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* dan (2) *return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2011-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian studi peristiwa dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 yang berjumlah 92 perusahaan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 33 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pencatatan dokumen. Terdapat tiga alat analisis data, yaitu analisis deskriptif, uji normalitas dan *paired sample t-test* (apabila data tidak normal maka akan di uji dengan *Wilcoxon Signed Rank*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dan terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2011-2016.

**Kata Kunci** : *Stock Split*, Volume Perdagangan Saham, *Return* Saham

## LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Semakin berkembangnya suatu perusahaan akan membawa konsekuensi pada peningkatan pelayanan bagi pelanggannya. Dalam melakukan ekspansi tentunya perusahaan memerlukan modal yang besar, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak luar. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak luar adalah dengan melakukan *go public*.

*Go public* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjual saham atau efek lainnya kepada masyarakat sesuai dengan UU Pasar Modal yang berlaku. Saham merupakan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau yang sering disebut efek atau sekuritas. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Para investor yang bertransaksi di pasar modal memerlukan informasi untuk membuat suatu keputusan

dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan.

Di pasar modal informasi yang diperoleh investor sangatlah banyak, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman *stock split*. *Stock split* merupakan aktivitas perusahaan memecah selebar sahamnya menjadi  $n$  lembar saham dengan tujuan agar harga saham tersebut tidak dinilai terlalu tinggi oleh pasar, sehingga diharapkan dapat menjangkau investor yang lebih luas. *Stock split* merupakan suatu kosmetika saham, yang artinya suatu tindakan perusahaan dalam pemolesan saham supaya lebih menarik di mata investor, sekalipun tindakan *stock split* tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor, tetapi memberikan efek positif karena investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak.

Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis, namun banyak perusahaan melakukan *stock split* dengan tujuan mengatur kembali harga saham agar pada kisaran yang lebih likuid serta memberikan sinyal yang baik kepada investor. Dengan dilakukannya *stock split* akan mengalami perubahan dalam volume perdagangan

saham dan tingkat *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di perusahaan, semakin meningkatkan volume penawaran dan permintaan suatu saham semakin besar pengaruh terhadapnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat, sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham

*Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*, keduanya merupakan selisih laba rugi yang dialami oleh investor pemegang saham karena harga saham relatif lebih tinggi atau lebih rendah dibanding dengan harga sebelumnya. Bila prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat. Dan naiknya harga saham tersebut maka diharapkan *return* saham juga akan mengalami kenaikan karena *return* saham merupakan selisih harga antara harga saham sekarang dikurangi dengan harga saham sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Periode 2011-2016)**”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang hal (1) perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dan (2) perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2011-2016.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam bidang manajemen keuangan yang dijadikan sebagai alat penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan investasi dan secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor sebelum melakukan investasi dan diharapkan dapat mengetahui apakah setelah dilakukannya *stock split* pada perusahaan mendapatkan keuntungan atau tidak. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan akibat dampak pemecahan saham.

### **Kajian Teori**

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan

diikuti dengan hak dan kewajiban yang tidak dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Fahmi (2012:133) *stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.

Teori *Stock Split* menurut Fahmi (2012:103), mengemukakan pendapatnya bahwa alasan dari perusahaan melakukan *stock split* dijelaskan oleh dua teori antara lain:

1) *Signaling Theory* adalah teori yang melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Berdasarkan signalling theory, manajer melakukan pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif atau ekspektasi optimis kepada publik. Sinyal positif ini menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dapat dianggap mampu untuk meningkatkan kesejahteraan investor. *Stock split* memberikan sinyal positif karena dalam *stock split* memerlukan biaya transaksi yang besar misalnya biaya mencetak sertifikat baru, sehingga hanya perusahaan yang memiliki

prospek yang baik saja yang mampu menanggung biayanya.

2) *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tidak likuid, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda-beda, oleh karena itu perusahaan melakukan pemecahan saham dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal. Dengan melakukan pemecahan saham maka harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga mampu dijangkau oleh calon investor dan pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham. Sehingga menurut teori ini, perusahaan melakukan *stock split* karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, dengan kata lain harga saham yang terlalu tinggi itu yang akan mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham.

Menurut Syahrul dkk (2000:144), volume perdagangan merupakan jumlah total lembar saham komoditi yang diperdagangkan pada masa tertentu. Kenaikan tajam dalam volume adalah pertanda kenaikan atau penurunan tajam dalam harga karena mencerminkan minat investor yang bertambah dalam suatu saham. Berdasarkan mekanisme pasar

semakin besar jumlah saham yang ditawarkan ke pasar maka akan semakin menekan harga saham yang bersangkutan (*price pressure effect*).

Menurut Jogiyanto (2013:235), menjelaskan bahwa definisi *return* adalah merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Rumus volume perdagangan dalam penelitian ini mendasarkan pada Syahrul dkk (2000:144) yaitu sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus *return* dalam penelitian ini mendasarkan pada Jogiyanto (2013:236) yaitu sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan

R = Hasil pengembalian aktual (yang diharapkan) saat t menunjuk periode waktu tertentudi masa lalu (yang akan datang)

Pt = Harga saham pada saat t

Pt-1 = Harga saham pada waktu (t-1)

## METODE PENELITIAN

### Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah komperatif. Menurut Sugiyono (2012:92), “Penelitian komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda”.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11), “pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sitematis dengan menggunakan statistik.”

### Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 92 perusahaan.

### Sampel

Dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan menggunakan kriterisa tertentu, terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Kriteria Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- b. Perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* satu kali selama periode penelitian.
- d. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* dan tidak melakukan kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi pasar seperti pembagian deviden saham.
- e. Perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs *homepage Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum *stock split*.

Volume perdagangan saham sebelum *stock split* adalah jumlah total lembar saham yang diperdagangkan pada 5 hari sebelum peristiwa

pemecahan saham. *Return* saham sebelum *stock split* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya pada 5 hari sebelum peristiwa pemecahan saham. Data volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah jumlah saham diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar selama periode estimasi (*estimation period*), yaitu 5 hari sebelum dilakukannya *stock split*. Sedangkan data yang digunakan untuk *return* saham adalah harga saham selama periode pengamatan yaitu 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2011-2016.

- b. Volume perdagangan saham dan *return* saham sesudah *stock split*.

Volume perdagangan saham sesudah *stock split* adalah jumlah total lembar saham yang diperdagangkan pada 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. *Return* saham sebelum *stock split* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya pada 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Data volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah jumlah saham diperdagangkan dan jumlah saham



yang beredar selama periode estimasi (*estimatio period*), yaitu 5 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Sedangkan data yang digunakan untuk *return* saham adalah harga saham selama periode pengamatan yaitu 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2011-2016.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Menurut Suyana (2009:11), untuk menguji normalitas suatu data dilakukan dengan metode uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Normalitas akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan jenis pengujian yang tepat untuk menguji hipotesis. Apabila data terdistribusi normal, nilai probabilitas  $> 0,05$  (5%) sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  (5%) maka data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Uji normalitas data yang digunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Apabila data

berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

## HASIL DAN SIMPULAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3  
Deskriptif Statistik Sebelum *Stock Split*

| Sebelum            | N  | Min    | Max   | Mean    | Std.Deviation |
|--------------------|----|--------|-------|---------|---------------|
| TVA                | 33 | .0001  | .1092 | .006882 | .0197626      |
| RETURN             | 33 | -.0221 | .2491 | .023939 | .0592344      |
| Valid N (listwise) | 33 |        |       |         |               |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.3, maka kesimpulan hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil rata-rata *TVA* sebelum melakukan *stock split* bernilai 0,006882 dengan standar deviasi 0,0197626. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum.
- 2) Hasil rata-rata *Return* sebelum melakukan *stock split* bernilai 0,023939 dengan standar deviasi

0,0592344. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum.

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Statistik Sesudah *Stock Split***

| Sesudah            | N  | Min    | Max    | Mean     | Std.Deviation |
|--------------------|----|--------|--------|----------|---------------|
| TVA                | 33 | .0001  | 8.7065 | .640991  | 1.9784868     |
| RETURN             | 33 | -.1642 | .0410  | -.012179 | .0413745      |
| Valid N (listwise) | 33 |        |        |          |               |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.4, maka kesimpulan hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil rata-rata *TVA* sesudah melakukan *stock split* bernilai 0,640991 dengan standar deviasi 1,9784868. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum.
- 2) Hasil rata-rata *Return* sesudah melakukan *stock split* bernilai -0,012179 dengan standar deviasi 0,0413745. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum.

## Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Hasi Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test***

| Periode                    | Variabel      | Sig   | Taraf signifikan | Kesimpulan   |
|----------------------------|---------------|-------|------------------|--------------|
| Sebelum <i>Stock Split</i> | <i>TVA</i>    | 0,000 | 0,05             | Tidak Normal |
|                            | <i>Return</i> | 0,000 | 0,05             | Tidak Normal |
| Setelah <i>Stock Split</i> | <i>TVA</i>    | 0,000 | 0,05             | Tidak Normal |
|                            | <i>Return</i> | 0,000 | 0,05             | Tidak Normal |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa uji normalitas sebelum dan sesudah melakukan *stock split* untuk semua variabel penelitian yaitu *TVA* dan *Return* menunjukkan tidak berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari semua variabel memiliki Asympotic sig <  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil yang diperoleh dari uji normalitas, maka penelitian ini menggunakan uji non parametric (*Wilcoxon Sign Rank Test*) karena data menunjukkan tidak berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### 1. Volume Perdagangan Saham

**Tabel 4.6**  
**Uji Hipotesis *Wilcoxon Sign Rank Test (TVA)***

|                        | TVASESUDAH – TVASEBELUM |
|------------------------|-------------------------|
| Z                      | -.887 <sup>b</sup>      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .375                    |

Hasil pengujian Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada Tabel 4.6 diperoleh volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*

menghasilkan taraf signifikan yang dihasilkan  $0,375 > 0,05$  atau  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011-2016.

## 2. Return Saham

**Tabel 4.7**  
**Uji Hipotesis Wilcoxon Sign Rank Test (Return)**

|                        | RETURNSESUDAH – RETUENSEBELUM |
|------------------------|-------------------------------|
| Z                      | -3.029 <sup>b</sup>           |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002                          |

Hasil pengujian Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada tabel 4.7 diperoleh *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan taraf signifikan yang dihasilkan  $0,002 < 0,05$  atau  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *return* saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011-2016.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan dalam pembahasan yang dikaitkan dengan 2 teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung

pembahasan dalam penelitian. Hasil analisis data yang menggunakan uji non parametric *Wilcoxon Sign Rank Test* terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* sebagai berikut:

### 1. Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

Hasil uji hipotesis mengenai volume saham didapatkan hasil yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil pengujian Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada tabel 4.6 diperoleh volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan taraf signifikan yang dihasilkan  $0,375 > 0,05$  atau  $H_{a1}$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011-2016.

Dari segi teoritis, yaitu ditinjau dari *trading range theory* yang menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split*, saham akan menjadi lebih likuid sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi atau terjadi peningkatan volume perdagangan (yang

diproksi pada TVA) tidak terbukti. Hasil penelitian justru membuktikan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*. Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan setelah pengumuman *stock split* merefleksikan bahwa investor di Indonesia masih belum mengantisipasi secara cepat informasi yang diterimanya di pasar modal atau investor menganggap bahwa peristiwa *stock split* bukanlah *good news*, sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofa dan Utayah (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

## 2. Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

Hasil uji hipotesis mengenai *return* saham didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil pengujian Uji *Wilcoxon Sign Rank*

*Test* pada tabel 4.7 diperoleh *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan taraf signifikan yang dihasilkan  $0,002 < 0,05$  atau  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *return* saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011-2016.

Dari segi teoritis, yaitu ditinjau dari *Signaling theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substantial. Dengan memandang bahwa perusahaan akan memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi, akan memberikan daya tarik investor untuk berinvestasi dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split*. Hal tersebut dapat dikatakan pula perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami perolehan *return* saham yang besar sebelum *stock split* dilakukan. Dengan melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *return* yang tinggi maka investor akan berminat untuk menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut dan akan mendorong dan mempengaruhi

perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oetari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima hari sebelum *stock split* hingga lima hari sesudah *stock split* periode tahun 2011-2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* 2011-2016.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* 2011-2016.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia. *Undang-Undang Pasar Modal*. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995. TLN No. 3608.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sunjoyo,dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung. Alfabeta
- Sunjoyo,dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung. Alfabeta
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Syahrul & Muhammad Afdi Nizar. 2000. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Citra Harta Prima.